

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA TALUMAE KECAMATAN WATANG SIDENRENG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Muh. Indra Arifin¹, Lukman², Kamaruddin Sellang³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: indraarifin2806@gmail.com

Email: lukmansirap75@gmail.com; kamaruddinsellangg@gmail.com

ABSTRACT

Infrastructure development is an important aspect in supporting the development of a region. There is development in an area. Leadership style is a person's way of influencing other people, the role of a leader also influences the success of infrastructure development. This research is to find out and analyze the leadership style of village heads regarding infrastructure development. This research uses quantitative research with a descriptive approach. The data analysis method in this research is by means of validity testing, reliability testing, and basic linear regression analysis used in the data analysis procedure using the SPSS version 21 program, and data collection is by using methods, interviews, documentation, literature review and observation, research location. in Talumae Village, Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency. The aim to be achieved in this research is to analyze the factors inhibiting infrastructure development. The population of this research is the number of Family Cards (KK) of 633 people selected using nonprobability sampling methodology and the Slovin formula as a sampling method. The results of the research show that with an average score of 68% in the good category, the village head's leadership style is in the good category, infrastructure development has an average score of 62.2% with a calculated t value of $2,556 \geq 1,665$ with a percentage of influence amounting to 42.39% based on the results of SPSS data processing using simple linear regression, H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: Economic Growth, Granger Causality, Poverty.

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam mendukung berkembangnya suatu wilayah. Adanya pembangunan dalam suatu wilayah. Gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain, peran seorang pemimpin juga berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan cara uji validitas, uji reabilitas, dan analisis dasar regresi lineardigunakan dalam prosedur analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 21, dan adapun pengambilan data yaitu dengan menggunakan cara, wawancara, dokumentasi, tinjauan pustaka dan observasi, Lokasi penelitian di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor penghambat pembangunan infrastruktur, adapun populasi dari penelitian ini yaitu jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 633 orang dipilih dengan menggunakan metodologi nonprobability sampling dan rumus slovin sebaga metode sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skor rata-rata sebesar 68% berada pada kategori baik, maka gaya kepemimpinan kepala desa gaya kepemimpinan masuk dalam kategori baik, pembangunan infrastruktur mempunyai skor rata-rata sebesar 62.2% mempunyai nilai t hitung sebesar $2.556 \geq 1,665$ dengan persentase pengaruh sebesar 42.39% berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dengan menggunakan regresi linear sederhana, H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kausalitas Granger, Kemiskinan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu bentuk pemerintahan terkecil di wilayah Kesatuan Republik Indonesia, meskipun begitu desa mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai program dari pemerintah. Salah satu penggerak di dalam desa adalah perangkat desa sehingga perangkat desa harus memiliki kemampuan kinerja yang baik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Wilayah negara kesatuan RI terbagi atas daerah provinsi, dan provinsi terbagi atas daerah yang lebih kecil yaitu kabupaten/kota, kecamatan dan desa. Daerah-daerah tersebut menjadi satu kesatuan dalam wilayah negara kesatuan RI. Oleh karena itu, pembangunan harus menyebar secara merata dari seluruh wilayah Republik Indonesia agar terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat. (Syahputra, 2022). Dalam UUD nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 26 mengatakan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas diamanatkan kepada kepala desa untuk menyelenggarakan pembangunan desa, tentunya dengan segala kapasitas yang di berikan kepadanya salah satunya dengan menggunakan partisipasi masyarakat.

Gaya kepemimpinan merupakan hal yang penting dan utama untuk berjalannya suatu organisasi. Setiap diri manusia memiliki keterbatasan dimana hal tersebut membutuhkan seseorang untuk melengkapinya, maka dalam sebuah organisasi memimpin dan dipimpin merupakan suatu kebutuhan. Kepemimpinan dicirikan sebagai seorang suatu cara atau sikap individual, kebiasaan, serta cara mempengaruhi suatu individu kepada individu lain melalui suatu interaksi. Seorang pemimpin memiliki cara serta ciri tersendiri dalam proses kepemimpinan mereka di sebuah organisasi, maka dari itu gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi proses kegiatan, tujuan, serta output dalam organisasi tersebut.

Tabel 1: Rekapitulasi Indikator Gaya Kepemimpinan

No	Indikator Gaya Kepemimpinan	Rata-rata Persentase
1.	Sifat	72.2%
2	Kebiasaan	71.4%
3	Tempramen	64%
4	Watak	68.4%
5	Kepribadian	64.2%
	Jumlah	339/5
	Persentase	68%

Total kejadian variabel Y adalah 1.294 Persentasenya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Hasil Ideal} &= \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Bobot Tertinggi X jumlah Responden}} \\ &= \frac{1.294}{5 \times 76} = \frac{1.294}{1.900} = 0.68 \times 100 = 68\% \end{aligned}$$

Jika nilai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa sebesar 68% dari 100% yang diharapkan, dimana ini tergolong dalam kategori “Baik”.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel 2: Rekapitulasi Indikator Pembangunan Infrastruktur

No	Indikator Pembangunan Infrastruktur	Rata-rata Persentase
1	Pemahaman tentang teori perencanaan	68%
2	Pemahaman tentang cakupan wilayah	71.4%
3	Pemahaman tentang bentuk rencana pembangunan	55.2%
4	Pemahaman tentang sumber pembiayaan perencanaan	51.4%
5	Pemahaman tentang alur perencanaan	66.4%
	Jumlah	311/5
	Persentase	62.2%

Lima pertanyaan indikator Pembangunan infrastruktur terjawab dan rata-rata hasil Persentasenya adalah 62.2%, oleh karena itu indikator ini masuk dalam kategori “Baik”.

Total kejadian Variabel Y adalah 1.272 persentasenya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Hasil Ideal} &= \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{1.272}{5 \times 76} = \frac{1.272}{1.900} = 0,669 \times 100 = 67\% \end{aligned}$$

Jadi nilai dari indikator Pembangunan Infrastruktur di Desa Talumae Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 67% dari 100% yang diharapkan tergolong dalam kategori “Baik”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, statistik digunakan untuk menggambarkan aspek atau fenomena data. Aspek data yang dibahas dalam penelitian ini meliputi penyebaran data, pengukuran tendensi sentral, dan nilai frekuensi yang merupakan contoh karakteristik sebaran data. Usia responden, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan memberikan angka frekuensi. pengukuran sebaran data meliputi rentang, standar deviasi, dan varians; pengukuran tendensi sentral meliputi mean, median, dan mode. (Jogiyanto, 2004)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel 3: Descriptive Statistics Gaya Kepemimpinan X

No. Res	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X.1	76	1	275	7.14	30.943
X.2	76	1	272	7.06	30.610
X.3	76	1	243	6.31	27.353
X.4	76	1	260	6.75	29.270
X.5	76	1	244	6.34	27.472
T.X	76	11	1294	33.61	145.546
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4: Descriptive Statistics Pembangunan Infrastruktur (Y)

No.Res	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Y.1	76	1	258	6.70	29.034
Y.2	76	1	272	7.06	30.614
Y.3	76	1	235	6.10	26.453
Y.4	76	1	254	6.60	28.593
Y.5	76	1	253	6.57	28.479
T.Y	76	11	1272	33.04	143.071
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 5: Descriptive Statistics Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
T.X	76	11	1294	33.61	145.546
T.Y	76	11	1272	33.04	143.071
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel gaya kepemimpinan dengan jumlah data (N) sebanyak 76 mempunyai jumlah rata-rata 33.61 dengan standar revisi 145.546 dan jumlah variabel pelayanan dengan jumlah data (N) sebanyak 76 mempunyai jumlah rata-rata 143.071

Uji Kualitas Data**a. Uji Kualitas Data Variabel (X)****Tabel 6: Item-Total Statistics**

No. Res	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	60.08	67684.599	1.000	.798
X.2	60.16	67862.396	.999	.799
X.3	60.91	69571.610	.999	.806
X.4	60.47	68563.673	.999	.802
X.5	60.88	69511.236	.999	.806
T.X	33.61	21183.715	1.000	.999

Sumber:Hasil Olah Data SPSS

Nilai korelasi total item terkoreksi lebih dari $> 0,25$, $0,30$ (korelasi total item terkoreksi $> 0,25$, $0,30$) ditemukan pada kelima item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (X), sesuai dengan temuan pengolahan data di atas. Sebagai indikasi suatu variabel atau konsep, pengujian reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner. Ketika seseorang merespons kuesioner dengan cara yang konstan dan stabil sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan. Jika suatu variabel atau konstruk menghasilkan nilai Cronbach Alpha kurang dari $0,60$, maka dianggap dapat diandalkan. (Ghozali, 2009)

Tabel 7: Reliability Statistics Analisis (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

Sumber:Hasil Olah Data SPSS

Dengan Cronbach Alpha sebesar $0,840$ yang berarti lebih dari $0,60$ ($0,516 > 0,50$), maka kuesioner penelitian yang digunakan untuk menguji variabel Gaya kepemimpinan kepala desa dianggap dapat dipercaya berdasarkan reliabilitas data di atas.

b. Uji Validitas Variabel Y**Tabel 8: Item-Total Statistics Y**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	59.38	66113.685	.999	.801
Y.2	59.01	65307.460	.999	.798
Y.3	59.97	67449.973	.999	.807
Y.4	59.48	66345.253	.999	.802
Y.5	59.51	66402.727	.999	.803
T.Y	33.04	20469.406	1.000	.999

Sumber:Hasil Olah Data SPSS

Penerbit:**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:

**SINTA 5**

PKP|INDEX



Tabel hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 5 item pertanyaan dengan nilai korelasi total item terkoreksi lebih dari $> 0,25$, $0,30$ (korelasi total item terkoreksi $> 0,25$, $0,30$) valid untuk mengukur variabel Pembangunan infrastruktur.

Tabel 9: Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

Sumber:Hasil Olah Data SPSS

Dengan Cronbach Alpha sebesar 0,840 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut lebih dari 0,60 ($0,584 > 0,60$), maka kuesioner penelitian yang digunakan untuk menguji variabel Pembangunan infrastruktur(Y) dianggap reliabel, sesuai tabel data reliabilitas di atas.

Model Regresi dan Pengujian Hipotesis**Tabel 10: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	3.568

a. Predictors: (Constant), T.X

Sumber:Hasil Olah Data SPSS

Tabel Ringkasan Model menyajikan hasilnya.pada bagian ini kuadrat koefisien atau $1.000 \times 1.000 = 1,000 \times 100\% = 100$ ditunjukan dengan nilai $R = 1.00$ Sisanya adalah $100\% \times 100 = 100\%$ dan kofisien determinasi R Square atau (R^2) Adalah 999 hal ini menunjukkan fakta bahwa nilai yang diinginkan adalah 100% Yang menentukan besarnya komponen Gaya kepemimpinan kepala desa (X) Terhadap pembangunan infrastruktur Namun diuji One Sample tes akan digunakan mengkaji hal-hal berikut guna mendukung Hipotesis pada Bab II:

Tabel 11: One-Sample Test

	Test Value = 76					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
T.X	2.556	76	.013	42.39	75.42	9.35

Sumber:hasil olah data spss

Pada tabel *one sample test* menunjukkan nilai statistik yaitu $t = 2.556$ (nilai t hitung $= 2.556$); df

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



(degree of freedom) = 76 (derajat kebebasan = 76); Sig. (2-tailed) = 0,013 (signifikan dengan uji 2 pihak = 0,013)

Teori yang dikemukakan didukung oleh hasil tersebut untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Ha : $\mu \geq 70\%$
- Ho : $\mu \leq 70\%$

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ha: diterima dan Ho ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho; diterima dan Ha ditolak

Mengenai tabel uji satu sampel yang menggunakan t tabel, hal ini ada hubungannya dengan t hitung. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=0,013$ hasil analisis SPSS menunjukkan $t = 2.556$. untuk uji dua pihak, digunakan t tabel dan perhitungan berikut untuk mencari nilai t tabel: $df N - 1 = 76 - 1 = 75$, yaitu sama dengan 1.665.

Berdasarkan hasil penelitian Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2.556 \geq 1.663$ maka Ho disetujui dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebesar 42.39 bukan sebesar 70% dari rata-rata ideal

Tabel 12: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.417		.025	.981
T.X	.983	.003	1.000	349.486	.000

a. Dependent Variable: T.Y

Bagian ini melaporkan nilai konstanta (a) = 0,10, $\beta = 0,983$ nilai t hitung, dan tingkat signifikansi = 0,000 berdasarkan tabel temuan uji koefisien. model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan koefisien-koefisien berikut untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur

$$Y = 0.10 + 0.983 X$$

Dari fungsi regresi di atas, maka dapat dijelaskan:

- Perubahan pada variabel Gaya kepemimpinan kepala desa (X) juga akan mempengaruhi pembangunan infrastruktur (Y). Dalam arah yang sama, tanda positif menunjukkan perubahan koefisien regresi Peningkatan pembangunan sebesar 983 artinya semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala desa maka semakin meningkat. begitu pula Pembangunan infrastruktur juga akan mengalami penurunan dengan koefisien regresi sebesar 0,983 apabila Gaya kepemimpinan kepala desa mengalami penurunan
- Gaya kepemimpinan yang masih positif walaupun seluruh variabel tetap menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.10
- Dengan besarnya nilai β sebesar 0,983 maka dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan (X) merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur (Y)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



Tabel 13: ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.554	1	1.554	1.221	.000 ^b
	Residual	954.673	75	12.729		
	Total	1.555	76			

a. Dependent Variable: T.Y

b. Predictors: (Constant), T.X

Bagian ini menampilkan temuan dari uji ANOVA. Diberikan tingkat probabilitas sig. 0,000., temuan menunjukkan bahwa nilai $F = 1.221$ Analisis regresi dapat digunakan untuk meramalkan Pembangunan karena probabilitas (0,000) secara signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas hipotesis. Dengan menguji tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui adanya pengaruh dan signifikansi. Kita menolak H_0 dan menerima H_a jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai F hitung yang dicapai sebesar 1.221 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang ditentukan berdasarkan temuan pengolahan data pada tabel ANOVA.

Dampak satu variabel penjelas atau independen terhadap variasi variabel dependen menjadi fokus utama uji statistik t. Diketahui : Hal ini berdasarkan tabel koefisien yang dihasilkan dari pengolahan data SPSS.

- Nilai t_{hitung} variabel gaya kepemimpinan kepala desa (X) 349.486 dengan tingkat signifikansi 0,000
- Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik berikut.

$$H_a : P_{yx} \neq 0$$

$$H_0 : P_{yx} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat :

- Hipotesis H_a : Gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh/Signifikan Pembangunan infrastruktur terhadap Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng
- Hipotesis H_0 : Gaya kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh/Signifikan terhadap Pembangunan infrastruktur di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng

Kaidah keputusan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Signifikan
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya tidak Signifikan
- Tabel Coefficients diprolen $t_{hitung} = 349.486$ prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria
- Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak
 - df atau dk (derajat kebebasan) = Jumlah data - 2 = 76 - 2 = 74
 - sehingga didapat $t_{tabel} = 1.665$

Keputusan:

ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $349.486 > 1.665$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, Gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh/sigifikan terhadap Pembangunan infrastruktur di desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng .

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari temuan penelitian yang disajikan pada Bab IV, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur sudah dilaksanakan baik dengan penilaian kategori 70% jadi gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan.
2. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur yaitu luas dasa talumae yang mengakibatkan pembangunan tidak maksimal, ADD (Alokasi Dana Desa) yang minim.

REFERENSI

- Ely wahyuni. (2019). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019*.
- Hariati, T., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Publik, J. A., Studi, P., & Administrasi, I. (2018). *Gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa*.
- Melati, F. (2014). *BAB I PENDAHULUAN*. 6, 1–46.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S Pd
- Syahputra, A. (2022). Analisis Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur “ Desa Pakning Asal ” Kabupaten Bengkalis. *Institutional Repository UIN Suska Riau*, 1–74. <https://repository.uin-suska.ac.id/14721/>
- Moleong, L. J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*
- Kamaruddin, S., & Darman, M. (2016). Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan di sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik muhammadiyah rappang kabupaten sidenreng rappang provinsi sulawesi selatan. *Akmen*, 14(3), 469–477. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendi, Bachtar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Rivai, Veithzal. dkk. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategis*. Bandung: PT Refika Aditama
- Yukl, Gary. 2017. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta Barat: Indeks
- Kaswan. 2014. *Leadership and Teamworking*. Bandung: Alfabeta
- Iqbal Zafar dan Areef Suleman. 2010. *Indonesia: Kendala Kritis bagi Pembangunan Infrastruktur*. Saudi Arabia: Islamic Development Bank

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id